

SERAGAM JADI PELUANG: IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI WADAH EDUPRENEURSHIP SISWA SMK MUHAMMADIYAH SUMOWONO

Siti Maesaroh¹, Shinta Tiresa Akhirani², Eko Pamuji³, Miftakhudin⁴, Tri Kuat⁵
^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Yogyakarta, Indonesia
Email: wijaksonoedy8@gmail.com

Article History

Received: 29-07-2025

Revision: 07-08-2025

Accepted: 10-08-2025

Published: 12-08-2025

Abstract. The challenge of limited resources faced by vocational schools makes innovative learning strategies such as Project Based Learning (PjBL) a relevant alternative. This article aims to investigate the implementation of PjBL in the project of creating school uniforms as a means to instill edupreneurship values at Muhammadiyah Sumowono Vocational School. This research adopts a literature study approach. The data sources for this research are obtained from three main categories: textbooks, national and international scientific journal articles, and official policy documents. The data analysis techniques in this literature study are carried out through three main stages: concept classification, analysis of relationships between concepts, and synthesis. The results of the analysis show that vocational education in the era of digital disruption is required not only to produce graduates who are technically ready for work but also to possess an innovative and adaptive entrepreneurial spirit. The implementation of Project Based Learning (PjBL) in the form of a uniform manufacturing project has proven to be an effective medium for integrating productive learning with the instillation of entrepreneurial values. Through this activity, students are actively involved in the entire production process: from identifying needs, designing, calculating costs, to marketing strategies. This full involvement encourages the emergence of proactive attitudes, responsibility, creativity, teamwork, and the courage to take risks, all of which are essential elements in the entrepreneurial spirit.

Keywords: Vocational Education, Project-Based Learning, Edupreneurship

Abstrak. Tantangan keterbatasan sumber daya yang dihadapi oleh SMK, strategi pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning (PjBL)* menjadi alternatif yang relevan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *PjBL* dalam proyek pembuatan seragam sekolah sebagai sarana penanaman nilai *edupreneurship* di SMK Muhammadiyah Sumowono. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga kategori utama yaitu buku teks, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, dan dokumen kebijakan resmi. Teknik analisis data dalam studi pustaka ini dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu klasifikasi konsep, analisis hubungan antar konsep, dan sintesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendidikan vokasi di era disrupsi digital dituntut tidak hanya mencetak lulusan yang siap kerja secara teknis, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang inovatif dan adaptif implementasi *Project Based Learning (PjBL)* dalam bentuk proyek pembuatan seragam terbukti menjadi media yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran produktif dengan penanaman nilai-nilai edupreneurship. Melalui kegiatan ini, siswa terlibat aktif dalam seluruh proses produksi: mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan, penghitungan biaya, hingga strategi pemasaran. Keterlibatan penuh ini mendorong lahirnya sikap proaktif, tanggung jawab, kreativitas, kerja sama tim, serta keberanian mengambil risiko semua merupakan elemen penting dalam jiwa kewirausahaan

Kata Kunci: SMK, *Project Based Learning*, *Edupreneurship*

How to Cite: Maesaroh, S., Akhirani, S. T., Pamuji, E., Miftakhudin., & Kuat, T. (2025). Seragam Jadi Peluang: Implementasi *Project Based Learning* Sebagai Wadah Edupreneurship Siswa SMK Muhammadiyah Sumowono. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7538-7545. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3937>

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi di Indonesia bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap kerja, mandiri, dan mampu bersaing di dunia usaha dan industri. Dalam konteks era Revolusi Industri 4.0 dan disrupsi digital, kebutuhan akan lulusan SMK yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis namun juga memiliki jiwa kewirausahaan semakin mendesak. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menyumbang angka pengangguran tertinggi di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka tertinggi terdapat pada lulusan SMK, yakni sebesar 9,42%, melebihi tingkat pengangguran lulusan SMA maupun perguruan tinggi (BPS, 2023).

Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah masih dominannya pendekatan pembelajaran konvensional yang berorientasi pada pengetahuan dan keterampilan teknis semata, tanpa diimbangi dengan penanaman karakter dan kemampuan berwirausaha (Susilawati & Farida, 2021). Banyak SMK, terutama yang berstatus swasta dan berada di daerah, menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas praktik, dan jaringan industri. Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung tidak kontekstual dan kurang menyiapkan siswa untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri.

SMK Muhammadiyah Sumowono merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang menghadapi tantangan serupa. Keterbatasan dana operasional, fasilitas praktik, dan akses industri menjadi hambatan utama dalam mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Namun, keterbatasan tersebut dapat disiasati dengan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan, yaitu dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)*. PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang berbasis pada penyelesaian proyek nyata sebagai inti dari proses belajar. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran mereka, sehingga mendorong keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif (Bell, 2010). Lebih dari itu, ketika proyek yang dijalankan bersifat produktif dan bernilai ekonomi, PjBL dapat menjadi wahana yang tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai edupreneurship kepada siswa.

Salah satu bentuk konkret implementasi PjBL yang dapat dikembangkan di SMK Muhammadiyah Sumowono adalah proyek pembuatan seragam sekolah. Proyek ini memuat semua aspek kewirausahaan, mulai dari identifikasi kebutuhan pasar (siswa dan sekolah), desain produk, pengelolaan biaya produksi, hingga strategi pemasaran. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam setiap tahapan proyek, pembelajaran menjadi lebih bermakna, aplikatif, dan membentuk mindset kewirausahaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara model PjBL dan nilai *edupreneurship* dalam konteks SMK swasta pedesaan yang memiliki keterbatasan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada implementasi PjBL secara umum, penelitian ini secara khusus menelaah bagaimana proyek pembuatan seragam dapat menjadi media edukatif dalam membentuk karakter wirausaha siswa, termasuk keberanian mengambil risiko, berpikir inovatif, tanggung jawab produksi, dan pengelolaan usaha kecil. Hal ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi SMK lain dalam menciptakan peluang usaha dari kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan. Pendidikan vokasi bertujuan menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian spesifik sesuai kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks globalisasi dan disrupsi teknologi, siswa SMK tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis, tetapi juga jiwa kewirausahaan yang adaptif dan inovatif. SMK Muhammadiyah Sumowono sebagai bagian dari sekolah kejuruan swasta menghadapi tantangan terbatasnya sumber daya. Namun, keterbatasan ini dapat diubah menjadi peluang melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Salah satu strategi tersebut adalah implementasi *Project Based Learning (PjBL)*, yakni metode pembelajaran berbasis proyek nyata. Dalam hal ini, proyek pembuatan seragam sekolah dipilih sebagai wahana untuk mengembangkan nilai-nilai *edupreneurship*. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses produksi, perencanaan biaya, hingga pemasaran, pembelajaran tidak hanya bersifat praktis tetapi juga menanamkan nilai-nilai kewirausahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan literatur yang relevan untuk memahami, menjelaskan, dan mengembangkan konsep implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* sebagai wadah edukatif untuk menanamkan nilai-nilai *edupreneurship* di SMK, khususnya dalam konteks SMK Muhammadiyah Sumowono. Studi pustaka memungkinkan penulis untuk merangkum dan menganalisis berbagai pemikiran teoritis, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan vokasi guna membangun argumentasi ilmiah yang kuat dan komprehensif (Zed, 2004).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga kategori utama yaitu *Pertama*, buku-buku teks yang membahas pendidikan vokasi, kewirausahaan, dan model pembelajaran *Project Based Learning* digunakan untuk memperoleh dasar teoritis yang kuat. *Kedua*, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional menjadi rujukan penting untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu terkait implementasi PjBL, pendidikan kewirausahaan (*edupreneurship*), serta

tantangan-tantangan yang dihadapi SMK dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. *Ketiga*, dokumen kebijakan resmi seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pedoman Kurikulum Merdeka, dan dokumen strategi pendidikan vokasi dari Kemendikbudristek dijadikan referensi untuk memastikan keterkaitan dan relevansi antara penelitian ini dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Sumber-sumber ini dipilih secara selektif berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterkinian (terbit minimal dalam 10 tahun terakhir).

Teknik analisis data dalam studi pustaka ini dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu *Pertama*, klasifikasi konsep, yakni mengidentifikasi dan mengelompokkan istilah-istilah kunci seperti *Project Based Learning*, *edupreneurship*, dan pendidikan vokasi. Proses ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman konseptual yang jelas dan terstruktur. *Kedua*, analisis hubungan antar konsep, yaitu dengan mengeksplorasi keterkaitan antara implementasi PjBL dengan pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMK. Analisis ini dilakukan dengan menelusuri bagaimana strategi pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, kemandirian, inovasi, dan keberanian mengambil risiko (Fiet, 2000; Bell, 2010). *Ketiga*, sintesis praktik baik, yakni merumuskan contoh-contoh strategi implementasi yang berhasil dari berbagai konteks pendidikan vokasi, lalu menyesuaikannya dengan kondisi SMK swasta pedesaan seperti SMK Muhammadiyah Sumowono. Sintesis ini menjadi dasar dalam merumuskan model pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan aplikatif sebagai alternatif solusi atas keterbatasan yang dihadapi sekolah.

HASIL DAN DISKUSI

Potensi Edupreneurship melalui Proyek Pembuatan Seragam

Dalam konteks pendidikan vokasi, edupreneurship tidak hanya sekadar pengajaran keterampilan bisnis, melainkan transformasi pola pikir peserta didik untuk menjadi kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan kerja maupun wirausaha. Edupreneurship adalah gabungan antara pendidikan dan kewirausahaan yang mendorong siswa untuk berpikir sebagai pemecah masalah, inovator, dan pelaku usaha di masa depan (Suherman & Mahfud, 2021).

Proyek pembuatan seragam menjadi titik masuk yang strategis untuk menanamkan nilai tersebut. Proyek ini melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas nyata: mulai dari rencana desain berdasarkan kebutuhan pelanggan, pembuatan pola dan produksi, penghitungan HPP, hingga strategi pemasaran dan distribusi. Siswa tidak hanya berlatih secara teknis tetapi juga

memahami siklus bisnis mikro, yang akan mereka hadapi jika menjadi pelaku UMKM setelah lulus (Sudjana, 2010).

Salah satu keunggulan pendekatan ini adalah siswa dilatih untuk melihat peluang dari masalah. Seragam yang awalnya merupakan kebutuhan rutin sekolah, diubah menjadi produk yang bernilai jual dengan keunikan desain, harga bersaing, dan kualitas jahitan unggulan (Muginah et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses, strategi, dan refleksi dari kegagalan maupun keberhasilan proyek tersebut (Thomas, 2000). Selain itu, keterlibatan dalam proses manajemen keuangan memberikan wawasan konkret kepada siswa tentang pengelolaan modal, efisiensi biaya, dan proyeksi keuntungan. Hal ini penting untuk membentuk karakter wirausaha yang bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang (Direktorat Pembinaan SMK, 2020).

Implementasi PjBL di SMK Muhammadiyah Sumowono

Penerapan Project Based Learning (PjBL) di SMK Muhammadiyah Sumowono dirancang untuk menjadi pengalaman belajar yang terintegrasi antara keterampilan vokasional dan penguatan karakter. PjBL tidak sekadar menyuruh siswa membuat produk, tetapi menuntun mereka melalui siklus problem solving yang kompleks. Proyek ini diawali dengan penugasan desain berbasis permintaan konsumen sekolah, yang memaksa siswa untuk memahami kebutuhan klien nyata (Thomas, 2000).

Selanjutnya, siswa menjalani pelatihan teknis oleh guru kejuruan sebagai bentuk transfer keterampilan yang dikombinasikan dengan pembelajaran kolaboratif. Dalam fase produksi, pengawasan dilakukan secara fleksibel dengan pendekatan coaching, bukan instruksi satu arah, sehingga siswa merasa memiliki otonomi atas hasil kerja mereka (Sani, 2014).

Bagian paling esensial dalam implementasi PjBL ini adalah simulasi penjualan dan pelaporan keuangan, yang didesain menyerupai praktik nyata di dunia industri mikro. Mereka belajar membuat invoice, mencatat modal dan pemasukan, serta menyusun laporan pertanggungjawaban. Kegiatan ini tidak hanya mengasah literasi finansial tetapi juga membentuk sikap profesionalisme dan tanggung jawab terhadap konsumen (Mulyasa, 2018).

Evaluasi dilakukan dalam bentuk presentasi akhir proyek, di mana siswa diminta mempertanggungjawabkan proses produksi dan strategi penjualan. Penilaian dilakukan tidak hanya pada produk akhir, tetapi pada kemampuan kerja tim, komunikasi, dan kepemimpinan yang tumbuh selama proses proyek berlangsung (Suherman & Mahfud, 2021).

Dampak Terhadap Penguatan Jiwa Wirausaha Siswa

Model PjBL yang berbasis edupreneurship ini memberi dampak signifikan terhadap penguatan jiwa wirausaha siswa. Pertama, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang. Mereka mulai memiliki kepekaan terhadap kebutuhan pasar, bahkan berinisiatif untuk menawarkan desain tambahan di luar pesanan sekolah (Muginah et al., 2024). *Kedua*, keterlibatan penuh dalam proyek mengasah kemampuan siswa dalam mengelola risiko, seperti menghadapi keterlambatan bahan, ketidaksesuaian ukuran pesanan, hingga konflik internal dalam tim produksi. Pengalaman ini tidak diajarkan secara teoretis di kelas, melainkan dipelajari melalui proses nyata, yang memperkaya kedewasaan profesional siswa (Sudjana, 2010).

Ketiga, siswa dilatih untuk berinovasi, tidak hanya dari sisi desain, tetapi juga dalam pendekatan promosi. Mereka menggunakan media sosial sekolah dan koperasi untuk memperluas jangkauan pemasaran seragam. Beberapa bahkan menyarankan sistem pre-order sebagai strategi untuk menghindari kelebihan stok (Direktorat Pembinaan SMK, 2020). *Keempat*, mereka terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap kualitas produk dan kepuasan pelanggan, dua nilai inti dari edupreneurship. Kesadaran ini terbentuk karena siswa tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga menerima langsung kritik dan saran dari pelanggan, baik dari guru maupun siswa lain sebagai konsumen (Suherman & Mahfud, 2021).

Tantangan dan Solusi

Penerapan model ini tidak lepas dari berbagai tantangan teknis maupun manajerial. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran formal. Kegiatan proyek seringkali tidak dapat diselesaikan dalam satuan waktu mata pelajaran reguler. Untuk mengatasi hal ini, sekolah merancang ekstrakurikuler tematik dan kegiatan after-school project time, agar siswa tetap dapat menyelesaikan proyek tanpa mengganggu pelajaran inti (Mulyasa, 2018).

Tantangan kedua adalah terbatasnya bahan dan alat produksi. Ketersediaan mesin jahit, bahan kain, dan perlengkapan produksi tidak selalu memadai. Sebagai solusi, sekolah menjalin kemitraan dengan industri garmen lokal, serta koperasi sekolah sebagai penyedia alat dan bahan tambahan melalui sistem pinjam pakai atau subsidi bahan (Muginah et al., 2024). Tantangan lainnya adalah perbedaan kemampuan dan motivasi siswa. Tidak semua siswa memiliki keterampilan atau kepercayaan diri yang sama dalam menjalankan proyek. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan diferensiasi peran dalam tim diterapkan. Misalnya, siswa yang unggul di desain difokuskan pada perancangan, sementara yang lebih kuat di komunikasi

mengelola pemasaran (Thomas, 2000). Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai kekuatan mereka masing-masing, sehingga semangat kolaborasi tumbuh dan proyek dapat diselesaikan dengan kualitas optimal

KESIMPULAN

Pendidikan vokasi di era disrupsi digital dituntut tidak hanya mencetak lulusan yang siap kerja secara teknis, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang inovatif dan adaptif. SMK Muhammadiyah Sumowono, sebagai sekolah swasta di daerah dengan berbagai keterbatasan sumber daya, mampu menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan kreatif dapat menjadi solusi atas tantangan tersebut. Implementasi *Project Based Learning (PjBL)* dalam bentuk proyek pembuatan seragam terbukti menjadi media yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran produktif dengan penanaman nilai-nilai edupreneurship. Melalui kegiatan ini, siswa terlibat aktif dalam seluruh proses produksi: mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan, penghitungan biaya, hingga strategi pemasaran. Keterlibatan penuh ini mendorong lahirnya sikap proaktif, tanggung jawab, kreativitas, kerja sama tim, serta keberanian mengambil risiko semua merupakan elemen penting dalam jiwa kewirausahaan.

Model ini mengajarkan pentingnya siklus usaha dari hulu ke hilir, yang tidak hanya membekali siswa dengan kompetensi kerja, tetapi juga membuka wawasan akan peluang usaha yang dapat dikembangkan secara mandiri. Dalam konteks sekolah swasta yang minim dukungan industri, pendekatan seperti ini tidak hanya relevan, tetapi juga strategis sebagai bentuk pemberdayaan siswa dan penguatan karakter mandiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak harus bergantung pada kemewahan fasilitas, tetapi pada kekuatan ide, relevansi konteks, dan keberanian untuk berinovasi. Integrasi PjBL dan edupreneurship dalam pendidikan vokasi bukan hanya memungkinkan, tetapi sangat potensial sebagai model replikasi di SMK lain, khususnya yang berada di daerah atau memiliki keterbatasan serupa.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023. Jakarta: BPS.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Creswell, J. (2015). Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif. (H. P. Soetjipto & S. M. Soetjipto, Trans.). Pustaka Pelajar. (Tahun Terbit Karya Asli 2015).
- Direktorat Pembinaan SMK. (2020). Strategi Penguatan Pendidikan Vokasi. Jakarta: Kemendikbud.

- Endang Mulyatiningsih (2014). *Pembekalan Pengembangan Edupreneurship SMK*, Direktorat PSMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- (2022). Fitriani, R., & Hidayat, D. (2020). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 8(2), 77–86.
- Fiet, J. O. (2000). The Pedagogical Side of Entrepreneurship Theory. *Journal of Business Venturing*, 16(2), 101–117. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(99\)00039-7](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(99)00039-7)
- Kartikaningsih, K., Purnomo, M. T., Mulyani, S., Sahria, Y., & Kuat, T. (2024). Analisis faktor keberhasilan dan penghambat edupreneurship business center "Moekamart" SMK Muhammadiyah Karangm: NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 5(3), 1379–1386. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3172>
- Kuat, A., et al. (2023). Optimalisasi Teaching Factory dalam Peningkatan Kompetensi Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 45–56.
- Kuat, T. (2017). Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan melalui Implementasi Edupreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan. *Seminar Nasional Pendidikan 2017 (SNP 2017)*, 2017(Snp), 131.
- Mugiarto, M. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK melalui Implementasi Manajemen Edupreneurship. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 241–254. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.915>
- Muginah, M., Kusumawardhana, A. M. M., Winarso, D., Suwardi, S., & Kuat, T. (2024). Implementasi Edupreneurship Melalui Business Center di SMKN 1 Kaligondang. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1379–1386. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3172>
- Mulyasa, E. (2015). *Revitalisasi Pendidikan Kejuruan: Menjawab Tantangan Global*. Bandung: Rosda.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 12 Tahun 2024 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang memuat Kerangka Dasar, Spektrum Keahlian dan Struktur Kurikulum. (2024). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherman, E., & Mahfud, M. (2021). "Implementasi Edupreneurship dalam Pendidikan Kejuruan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 23–34.
- Susilawati, S., & Farida, N. (2021). Penguatan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(3), 205–215. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i3.37549>
- Tri Kuat (2017) *Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan melalui Implementasi Edupreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia